

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi informasi merupakan bagian penting dari kompetensi masyarakat di era digital. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Menurut ACRL (2000) melalui konsep *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, literasi informasi dipahami sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan informasi yang mencakup lima dimensi, yaitu identifikasi Kebutuhan, penelusuran media sosial, evaluasi sumber, manajemen dan perbandingan, penggunaan bertanggung jawab. Kelima dimensi tersebut menggambarkan kemampuan identifikasi kebutuhan informasi, pencarian dan akses informasi, evaluasi informasi dan sumber, penggunaan informasi secara efektif, penggunaan informasi secara etis dan bertanggung jawab.

Perkembangan media sosial sebagai ruang utama pertukaran informasi semakin memperkuat urgensi literasi informasi, terutama bagi Generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok yang aktif mengakses berbagai informasi melalui media sosial untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan membentuk opini, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya intensitas akses informasi tersebut menuntut kemampuan literasi informasi yang memadai, khususnya dalam mengenai kebutuhan informasi, menilai keakuratan dan kredibilitas sumber, membandingkan berbagai referensi, serta menggunakan informasi dengan tepat. Salah satu bentuk penerapan literasi informasi dalam penggunaan media sosial adalah kemampuan menyaring informasi, yaitu kemampuan untuk menilai informasi yang diterima sebelum mempercayai, menggunakan, atau menyebarkannya. Dengan demikian menyaring informasi dalam penelitian ini dipahami sebagai konteks penerapan literasi informasi ketika Generasi Z berinteraksi dengan informasi di media sosial, bukan sebagai

variabel yang berdiri sendiri.

Meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi memerlukan keterampilan literasi informasi yang cukup. Pengguna harus dapat mengenali kebutuhan informasinya, mencari informasi yang relevan, menilai keakuratan dan kredibilitas sumber, membandingkan informasi dengan sumber lain, memahami isi dari informasi tersebut, serta menggunakan dan membagikannya dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab. Akan tetapi, kemampuan untuk menggunakan media sosial tidak secara otomatis menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keterampilan literasi informasi yang baik. (Djamarin & Hasan, 2023) menunjukkan bahwa keterampilan dalam menggunakan media tidak serta merta mencerminkan kemampuan literasi informasi, sebab literasi informasi lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi secara kritis.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, tantangan berupa maraknya hoax, misinformasi, dan disinformasi semakin nyata karena informasi sensasional dan viral cenderung tersebar lebih cepat dari pada konten yang telah terverifikasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kurangnya literasi media digital berhubungan signifikan dengan perilaku penyebaran hoax di kalangan Generasi Z, yang mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan mengevaluasi informasi memperbesar risiko menerima dan menyebarkan konten yang tidak kredibel (Illahi & Rita Gani, 2024). Selain itu, studi lain menekankan bahwa keterampilan literasi media merupakan kompetensi penting dalam mengidentifikasi dan melawan informasi palsu, terutama di kalangan pengguna muda yang aktif di media sosial.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi di kalangan Generasi Z masih beragam. Ginting (2025) menemukan bahwa Generasi Z cenderung menilai informasi berdasarkan kesesuaian dengan pandangan pribadi dan gaya tarik konten visual, bukan berdasarkan keabsahan sumber atau keakuratan informasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Isnaini et al. (2025), yang menyatakan bahwa aspek evaluasi dan verifikasi informasi yang paling lemah pada generasi muda dalam penggunaan media sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya aktivitas Generasi Z dalam menggunakan media sosial belum dapat dijadikan dasar untuk mengetahui tingkat literasi informasinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana Generasi Z mengenali sumber informasi, melakukan pengecekan dan membandingkan informasi, dari berbagai sumber, serta mempertimbangkannya. Kurangnya pemahaman dan kebiasaan, naik melalui pendidikan maupun lingkungan sosial, dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi berbagai informasi di media sosial. Arisanty et al. (2023) menyatakan bahwa tanpa literasi informasi yang memadai, pengguna media sosial berpotensi menjadi konsumen pasif informasi dan turut memperluas penyebaran yang tidak akurat.

Hasil observasi awal yang dilakukan melalui Google Forms terhadap Generasi Z di Nagari Sialang menunjukkan bahwa media sosial banyak digunakan sebagai sumber informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 9 responden, yaitu Umay, Oza, Lillah, Hasbi, Ratu, Novan, Rinde, Bian, dan Haryanto, menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial setiap hari untuk mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber yang sering digunakan oleh Generasi Z untuk memperoleh informasi. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar responden juga menyatakan melakukan pengecekan sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi yang diperoleh dari media sosial. Sebanyak 89,9% responden menyatakan melakukan pengecekan informasi. Namun, cara pengecekan yang dilakukan cukup beragam. Sebanyak 44,4% responden menggunakan kolom komentar sebagai salah satu acuan, sedangkan 88,9% mencari informasi pembeding. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z telah memiliki kebiasaan melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh melalui media sosial, tetapi cara yang digunakan dalam melakukan pengecekan masih beragam.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi Generasi Z dalam menyaring informasi media sosial di Nagari Sialang. Penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan tersebut berdasarkan aspek-aspek literasi informasi yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini bukan hanya terkait dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh Generasi Z, tetapi juga apakah intensitas penggunaan itu diimbangi dengan kemampuan literasi informasi yang cukup. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak berarti kemampuan literasi informasi juga tinggi, terutama dalam hal mengenali dan memilih sumber informasi, mengevaluasi informasi, mengelola informasi, membangun pengetahuan, serta menggunakan informasi dengan bertanggung jawab. Di samping itu, terdapat perbedaan antara hasil observasi awal dan hasil pengukuran penelitian, di mana observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memeriksa informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya, sementara penelitian ini mengevaluasi literasi informasi secara lebih komprehensif berdasarkan lima konsep *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*,.

Oleh karena itu penelitian berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z dalam Menyaring Informasi Media Sosial di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota” sangat diperlukan untuk menilai tingkat literasi informasi Generasi Z dalam konteks pemanfaatan media sosial dan untuk mengetahui pemahaman literasi informasi yang paling kokoh serta yang paling lemah. Dalam studi ini, "menyaring informasi" adalah konteks di mana literasi informasi diterapkan, bukan variabel yang terpisah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi Generasi Z di Nagari Sialang dalam menyaring informasi media sosial?
2. Strategi apa yang digunakan Generasi Z di Nagari Sialang untuk memverifikasi informasi di media sosial?
3. Apa saja faktor yang berkaitan dengan kemampuan Generasi Z di Nagari Sialang dalam menyaring informasi di media sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi Generasi Z di Nagari Sialang dalam menyaring informasi media sosial.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Generasi Z di Nagari Sialang dalam memverifikasi informasi di media sosial.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan Generasi Z di Nagari Sialang dalam menyaring informasi di media sosial. .

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi informasi, khususnya yang berkaitan dengan menyaring informasi di media sosial. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, terutama pada konteks literasi di masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Generasi Z di Nagari Sialang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang pentingnya literasi informasi dalam menggunakan media sosial secara kritis, sehingga mampu memilih dan menyaring informasi yang diterima maupun disebarluaskan.

b. Bagi Pemerintahan Nagari dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi literasi informasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z di Nagari Sialang.

c. Bagi Pustakawan dan Pengelola Informasi

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi literasi informasi dan media, baik melalui perpustakaan maupun kegiatan edukasi lainnya, yang berfokus pada penguatan aspek literasi informasi yang masih lemah.